



Sosialisasi Gerakan Budaya Menabung untuk Anak serta Mengelola Uang Saku Sendiri dengan Hemat, Cermat dan Tepat Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah

Lismiatun^{1*}, Ading Sunarto², Anton Nurhidayat³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02153@unpam.ac.id^{1*}

Received 29 Juni 2022 | Revised 26 Desember 2022 | Accepted 27 Desember 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi menabung para siswa saat ini pada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. Metode yang kegiatan yang dilaksanakan adalah kami mendatangi langsung ke lokasi PKM yaitu di Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah yang beralamat di Jl. Bukit Cinere Raya No. 7 Rt. 01 RW. 08, Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh yakni bertambahnya dorongan motivasi anak-anak untuk menabung lebih giat dan meningkatkan motivasinya terutama selama masa pandemic Covid-19 ini agar mereka memiliki cara pandang yang baik tentang pentingnya meningkatkan dan membangun motivasi diri untuk menabung lebih baik lagi dan belajar bertanggung jawab pada masa kini sebagai bekal mereka untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Sosialisasi; Menabung; Uang Saku

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to carry out one of the Tri Dharmas of Higher Education and its main purpose is to provide an overview of strategies that can be done in an effort to foster the saving motivation of current students in the children of the Mizan Amanah National Amil Zakat Institution Foundation. The method of activity carried out is that we go directly to the PKM location, namely at the Mizan Amanah National Amil Zakat Institution Foundation which is located at Jl. Bukit Cinere Raya No. 7 Rt. 01 RW. 08, Cinere, Depok City, West Java. The result of community service obtained is the increasing motivation of children to save harder and increase their motivation, especially during the Covid-19 pandemic so that they have a good perspective on the importance of increasing and building self-motivation to save even better and learn to be responsible today as their provision for life in the future.

Keywords: Socialization; Savings; Pocket Money

PENDAHULUAN

Dewasa ini dalam beberapa dekade terakhir para generasi millennials menjadi topik yang cukup hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat. Mulai dari segi pendidikan,

teknologi, politik, maupun, etika, moral dan budaya. Apalagi generasi ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi yang membuat mereka mempunyai kecenderungan untuk tidak mempedulikan lingkungan sosial, ekonomi dan



bahkan masa depan mereka sendiri. Mereka sibuk dan asyik dengan dunia mereka yang saat ini dimiliki apalagi selama hampir 2 (dua) semua aktivitas dilakukan secara daring dan virtual sehingga banyak kegiatan dilakukan dari rumah termasuk dalam kegiatan perbankan pun dapat dilakukan secara online.

Millennials atau kadang juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir di kisaran tahun 1980-2000an, yang selalu terpapar oleh kecanggihan media sosial, internet, game dan juga komputer. Dengan hidup berslogan "selalu hidup senang", mereka lupa mempersiapkan diri, apalagi menata kondisi keuangannya untuk menggapai cita-cita di masa depan. Namun alih-alih mempersiapkan keuangan dengan berbagai simpanan atau tabungan, generasi millennials ini justru cenderung dinilai oleh masyarakat, lebih konsumtif daripada generasi yang lain. Lihat saja uang yang dihabiskan untuk kuota internet, main game online, atau belanja di platform digital telah menggerus keuangan mereka.

Rendahnya rasio tersebut membuktikan bahwa menabung bukan menjadi pilihan menarik bagi generasi millennials saat ini. Maka perlu dilakukan sosialisasi yang masif untuk menghancurkan paradigma para generasi millennials ini, agar tertanam budaya menabung. Pasalnya dengan menabung segala impian di masa depan akan bisa menjadi lebih dekat.

Sejak lahir, seorang anak memiliki pilihan. Mulanya orang tua yang membuat pilihan itu, namun sebelum akhir tahun pertama, anak mampu membuat beberapa

pilihan sederhana. Jika anak-anak diberi kemudahan untuk membuat keputusan sederhana, kemudian seiring pertumbuhan mereka proses membuat keputusan akan semakin mudah. Tahapan ini akan mengenalkan panduan, informasi keuangan dan aktivitas mengambil keputusan untuk anak-anak di PAUD dan Taman Kanak-Kanak.

Anak-anak usia pra sekolah mampu belajar sebuah rencana belanja yang sederhana. Pelatihan dini dalam mengelompokkan uang akan memantapkan pola untuk perilaku manajemen keuangan di masa depan. Pelajaran ini mengenalkan anak pada konsep pembagian uang kedalam kategori sekuat saja "tabungan", "pengeluaran" dan "saham". Aktivitas diberikan untuk membantu anak-anak memahami bahwa uang itu terbatas jumlahnya dan harus dikelompokkan berdasarkan tujuannya yang berbeda-beda.

Orang dewasa harus bekerja untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan hidupnya. Dalam pelajaran ini anak-anak belajar bahwa uang itu harus dihasilkan dan tidak datang dengan sendirinya. Anak-anak juga akan belajar bahwa uang itu terbatas jumlahnya. Pelatihan dini untuk menghasilkan uang memberikan landasan dan pemahaman bahwa uang dan kerja itu ada hubungannya.

Pada anak-anak kelas 3 SD sampai 6 SD mampu mengelola sejumlah kecil uang. Mereka mampu membagi uang dalam beberapa kategori termasuk "pembelanjaan", "tabungan" dan "bantuan". Di saat bersamaan, mereka mampu menghabiskan uang dan mencatat pengeluarannya. Pelajaran ini memberikan pengenalan kepada pinjaman ke anak kelas 3

SD sampai 6 SD. Tunjangan merupakan langkah pertama untuk memahami rencana anggaran secara tertulis.

Dengan panduan mengelola tunjangan sejak usia dini, anak-anak akan menjadi lebih bertanggung jawab secara finansial ketika dewasa. Orang dewasa dengan keahlian anggaran yang efektif menciptakan hubungan keluarga yang lebih sehat dan berkontribusi dalam membangun ekonomi yang lebih kuat. Suksesnya pengelolaan uang termasuk menjaga catatan pengeluaran uang. Ini meliputi keahlian untuk mengetahui berapa banyak uang yang tersedia, berapa banyak uang yang sudah dihabiskan, dan berapa banyak uang harus ditabung untuk kebutuhan masa mendatang.

Pelajaran ini mengenalkan anak-anak kepada konsep menjadi bertanggung jawab dalam mengelola uang melalui pencatatan yang akurat dan menjaga catatan itu. Hal ini akan memberikan mereka aktivitas dan daftar catatan yang mendemonstrasikan kebutuhan untuk bertanggung jawab atas bagaimana mereka belanja dan menabung.

Anak-anak akan melakukan beberapa tugas di rumah hanya karena mereka bagian dari keluarga. Anak-anak dapat melakukan tugas tambahan untuk menghasilkan uang untuk rencana belanja mereka sendiri. Anak-anak perlu untuk membedakan “tanggung jawab bersama” sebagai anggota keluarga dan tanggung jawab yang menghasilkan uang untuk mereka. Pelajaran ini akan mengenalkan anak-anak kepada aktivitas dan ide untuk menghasilkan uang.

Uang yang didapatkan membantu mereka meraih target finansial yang dibuat

mereka sendiri. Ingatlah bahwa target finansial untuk anak usia pra-sekolah mungkin terlihat sepele bagi orang dewasa, namun itu tidak mudah untuk anak-anak. Mereka akan belajar konsep bahwa uang merupakan imbalan dari pekerjaan.

Uang merupakan media penukaran barang dan jasa, uang koin dan kertas memiliki nilai berbeda-beda. Anak-anak perlu kemampuan untuk mengenali nama dan nilai uang koin yang berbeda dan tagihan yang digunakan untuk pertukaran uang dan jasa. Pelajaran ini akan membantu anak meng-identifikasi nama uang koin dan menyerap nilai relatifnya dalam konteks kemampuan pembelian. Hadirkan permainan dan aktivitas yang membantu anak mendapatkan pengetahuan ini.

Bagian belajar manajemen keuangan mencakup pemahaman cara menabung. Nilai dari tabungan meningkat secara berbeda bergantung bagaimana uang itu dikelola. Menempatkan tabungan dalam sesuatu selain tabungan bank mengenalkan murid pada dunia investasi. Ketika mereka dewasa, murid ini akan mengendalikan perilaku investasi untuk menghadapi usia pensiun. Ini penting bahwa mereka memahami bagaimana mendapatkan cara terbaik untuk mengembangkan uang mereka.

Di saat bersamaan, mereka perlu memahami risiko kehilangan uang dalam berinvestasi. Pelajaran ini mengenalkan murid pada dasar pertumbuhan uang melalui tabungan dan investasi. Ini mengenalkan mereka pada konsep risiko keuangan dan tingkat keuntungan. Pelajaran ini mengenalkan murid kepada konsep yang berhubungan dengan

perbandingan belanja dan memilih opsi yang terbaik.

Aktivitas dalam pelajaran ini akan mengenalkan murid kepada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Murid akan belajar memahami iklan untuk menemukan pesan yang akan mempengaruhi keputusan mereka. Mengajarkan literasi keuangan yang tentunya baik untuk si kecil. Hal ini akan menjadi tabungan ilmu yang tidak tergantikan bagi masa depan buah hati. Sejak kecil orang tua atau guru Anda pasti seringkali mengingatkan akan pentingnya menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di kemudian hari baik sebagai dana cadangan atau untuk keperluan lain di masa depan.

Namun kenyataannya, menabung tidak selalu menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan oleh semua orang, meski sudah mengetahui manfaatnya untuk masa depan. Hal ini akan menjadi lebih sulit jika Anda tidak mulai membiasakan diri dengan cara menabung yang benar. Sebenarnya, kebiasaan menabung tidak akan dirasa sesulit itu jika dibiasakan sejak dini. Ini akan membentuk kebiasaan berhemat sekaligus melatih kemampuan mengelola uang. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua menanamkan pada anak untuk membiasakan diri menabung.

Mengajak anak melihat secara langsung proses menabung di bank juga bisa mengajarkan anak tentang pentingnya menyimpan uang. Menabung di bank dapat memberi Anda dan anak Anda fasilitas yang mungkin sesuai untuk tujuan menabung. Dampak dari memberikan pemahaman kepada

anak-anak akan pentingnya menabung sejak dini akan terasa sampai mereka tumbuh dewasa, bekerja, bahkan berkeluarga. Sadar akan pentingnya menabung pun dapat mencegah terbentuknya perilaku konsumtif di kemudian hari.

Meningkatkan kesadaran generasi millennials untuk gemar menabung memang tidak mudah, tapi hal ini bisa disiasati dengan memberikan pembelajaran sejak usia dini. Seperti halnya memberikan suatu pembelajaran menabung secara terus menerus ketika anak berada di Sekolah. Menilik cerita sukses menanamkan budaya menabung pada tahun 1990an dengan cara siswa-siswi di setiap sekolah wajib memiliki buku tabungan dan menyisihkan uangnya dengan besaran yang telah ditentukan, juga bisa menjadi rujukan.

Semakin dini anak dididik mengenai menabung sebagai bagian literasi keuangan, maka akan semakin mudah memahami. Meskipun kondisi anak berbeda dengan orang, tapi pendidikan dan kebiasaan menabung akan melekat pada otak dan hati anak tersebut. Nantinya, pendidikan literasi keuangan dilakukan pada anak sejak dini juga akan menjadikan nilai-nilai literasi keuangan akan lebih tertanam dan semakin matang ketika anak itu bertambah dewasa.

Harapan kami para dosen Team Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang adalah semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak dan orang tua serta pendamping untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dalam menabung demi mempersiapkan masa dewasa dan masa depan mereka agar menjadi lebih baik

lagi. Hal ini harus dilakukan karena ketidakpastian dalam ekonomi dan politik dinegara kita dan ini akan memberikan dampak kepada nasib pekerjaan dan kesejahteraan anak-anak dan orang tua dimasa mendatang.

Oleh karena itu bersama dengan kelompok dosen-dosen dan mahasiswa Strata 1 khususnya Fakultas ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pamulang ingin mengajak orang tua, pembimbing, pembina untuk bersama-sama membuat dan menjalankan beberapa program pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan sosialisai dan pendampingan serta pembinaan kepada anak-anak baik yang sudah ada ataupun belum memiliki tabungan sehingga dapat menjadi kebiasaan baik bagi para anggota dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dimana program-program ini akan terus berkelanjutan dari mulai pembuatan rencana kerja, pelaksanaan, pemasaran hingga evaluasi hasil.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan berupa pemberian materi sosialisasi gerakan budaya menabung untuk anak serta mengelola uang saku sendiri dengan hemat, cermat dan tepat pada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bukit Cinere Raya No. 7 RT. 01 RW. 08, Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: 1) Melakukan survey lokasi dan perijinan kepada pihak-pihak terkait; 2) Melakukan wawancara dan observasi; 3) Melakukan persiapan alat dan

bahan untuk pemberian materi; 3) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan; dan 4) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan mitra, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mitra dan untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh mitra terutama pada anak-anak dan pengurus. Dalam tahap ini dilakukan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester terhitung dari tanggal pertama di lakukan kegiatan yaitu tanggal 2 Juni 2022 hingga 3 September 2022 walaupun kondisi Covid sudah menurun namun seluruh daerah termasuk di daerah Kota Depok, Provinsi Jawa Barat masih membatasi waktu, ruang dan warga untuk berkumpul atau melakukan tatap muka. Jika kondisi pandemi Covid-19 dapat kembali pulih maka tahap ini dapat dilakukan lebih cepat dari rencana awal..

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dan pelatihan bagaimana cara menghemat uang saku dan cara menghasilkan uang jajan sendiri dari usaha berjualan barang-barang kreatif yang di bantu oleh para pengasuh, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para anak-anak dan pengurus dalam mendampingi anak-anak ini mampu menyisihkan sedikit uang saku atau uang jalan yang diberikan. Dalam tahap ini

dibutuhkan waktu lebih banyak dan cukup lama kurang lebih 1 (tahun) atau 2 (dua) semester terhitung dari tanggal 3 September 2022 hingga 30 Agustus 2023. Dalam tahap ini sangat krusial karena hasil dari pelatihan tahap ini akan menentukan hasil di tahap berikutnya dengan komitmen dan peran aktif dari para anggota. Dengan harapan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2022 ini benar-benar dapat cepat pulih dan kegiatan seluruh sektor ekonomi, warga kembali normal sehingga kegiatan di tahap ini dapat lebih cepat di selesaikan dan seluruh team akan dapat menyusun strategi yang baru menyesuaikan kondisi terupdate saat itu

Tahap Monitoring

Pada tahap ini, dilakukan tracking dan monitoring evaluasi dari tahap 2 dimana anak-anak dan para Pengurus menunjukkan hasil pencatatan keuangannya serta laporan progress kegiatan menabung dan berjualan yang sudah di lakukan apakah sudah on track atau belum. Dalam tahap ini estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan programnya adalah kurang lebih 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester terhitung dari tanggal 1 September 2023 hingga 30 Agustus 2024. Tahap ini memiliki peran yang sangat penting karena ini adalah tahap akhir yang sangat menentukan dari 2 (dua) tahap sebelumnya dimana jika pencatatan dan laporan progress positif artinya materi, pelatihan yang di lakukan oleh Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang berhasil dan komunikasinya berjalan efektif. Namun jika hasilnya adalah sebaliknya maka dapat dikatakan pelatihan dikatakan tidak berhasil dan perlu di lakukan evaluasi lebih

mendalam apa lag off issue yang menyebabkan kegagalan tersebut. Sehingga dengan demikian perlu di lakukan analisa dan di susun action plan berikutnya yang lebih efektif menyesuaikan kondisi dan keadaan lapangan serta anggota agar tidak memperburuk atau terulang kesalahan strategi yang lama.



Gambar 1. Sosialisasi Gerakan Budaya Menabung
(Sumber: Dokumentasi)

Sekolah merupakan bagian dari kehidupan, namun tidak setiap orang menikmatinya. Sebagian anak didik, pada sekolah tertentu tidak bisa menjadikannya sebagai bagian dari nafas kehidupan; sebagian malah berusaha dihindari. Jika demikian, tentunya ada sesuatu yang tidak beres bagi anak didik itu sendiri atau bagi lembaga itu sendiri. Di Yayasan inilah mereka yang hampir putus asa dengan sekolah, akhirnya mereka bisa menemukan kembali jalan untuk meniti masa depan.

Menurut Ading Sunarto (2020), bahwa di era perubahan yang kompetitif dan cepat inovasi dan manajemen sumber daya manusia memainkan peran yang semakin penting dalam mempertahankan daya saing "terdepan" suatu organisasi. "Perubahan terputus membutuhkan

pemikiranyangtidak berkesinambungan. Jika cara baru akan berbeda dari yang lama, bukan hanyapeningkatannya, maka kita perlu melihat semuanya dengan cara yang baru.

Kegemaran menabung memang besar manfaatnya sebagai bekal untuk masa depan. Peribahasa hemat pangkal kaya hendaknya terus-menerus didengungkan untuk mendorong para pelajar agar bersemangat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Selain itu budaya menabung juga hendaknya dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di kalangan pelajar dan melatih mereka dalam mengelola keuangan.

Banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya boros dan tidak bisa menabung ketika dewasa. Padahal, bisa jadi hal tersebut karena anak tidak diajarkan menabung atau meniru kebiasaan di keluarganya. Kebiasaan menabung perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Selain agar anak tidak boros, anak juga belajar tentang mengelola keuangan dengan baik.

Jika anak sudah terbiasa untuk tidak menghabiskan uang sakunya dan menyisihkannya untuk menabung, kelak ketika dewasa tidak akan kesulitan untuk mengatur keuangan dan berinvestasi. Sebelum mengajarkan menabung, orang tua perlu mengajarkan konsep uang kepada anak. Anak perlu paham bahwa uang adalah suatu alat tukar dan mempunyai nominal yang berbeda-beda. Jika ingin mendapatkan suatu barang atau makanan maka harus ditukar dengan uang.

Sehingga, tujuan menabung sejak dini adalah untuk mengajarkan kepada anak mengenai konsep mengelola uang dengan baik, menumbuhkan rasa sadar bahwa memperoleh

uang bukanlah sesuatu yang mudah, dan mengenalkan manfaat menabung sejak dini.

Tujuan dasar dari kegiatan sosialisasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah menanamkan kesadaran menghemat uang saku sendiri melalui gerakan menabung sejak dini agar anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah sebagai generasi muda dapat mengelola serta memanfaatkan uang saku sendiri secara hemat dan cermat agar memiliki simpanan tabungan walaupun sedikit sehingga saat nanti mereka beranjak dewasa bahkan sudah bekerja dapat mengatur keuangannya dengan baik.

Manfaat utama dari sosialisasi menabung pada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak agar dimasa depan bisa mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dengan membiasakan menabung. Hal ini dilakukan dengan cara menyisihkan sedikit uang saku atau jajan mereka bisa menyimpan di celengan ataupun tabungan di bank.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian tabungan adalah tempat menabung uang, celengan atau uang yang disimpan bank yang 18 pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Terkadang menabung bisa dirasa sangat sulit bagi sebagian orang yang tidak biasa melakukannya. Padahal, jika sudah mengetahui segudang manfaatnya, menabung tidak akan dikatakan sulit. Berikut beberapa manfaat menabung sejak dini.

1. Belajar untuk menghargai uang, manfaat mengajarkan anak menabung ialah supaya mereka bisa belajar lebih menghargai uang. Ajarkan pada mereka bahwa mencari uang tidaklah mudah, melainkan diperlukan usaha dan tekad yang kuat. Menabung akan menjadikan anak terbiasa untuk tidak berlebihan dalam mengeluarkan uang guna melakukan hal-hal yang kurang penting.
2. Belajar Disiplin, mengajarkan anak menabung sedari dini juga dapat membentuk sikap disiplin pada anak. Anda bisa mengingatkan anak untuk selalu menyisihkan uang sisa jajannya agar ditabungkan. Jika hal itu konsisten dilakukan, seiring berjalannya waktu anak akan menyisihkan uangnya tanpa harus diingatkan oleh orang tua.
3. Melatih Hidup Hemat, manfaat dari gemar menabung sejak dini adalah melatih hidup hemat. Membiasakan menyisihkan sebagian uang akan membentuk kebiasaan hemat ketika anak tumbuh dewasa nanti. Tentunya, hal ini juga dapat menghindari anak anda berperilaku konsumtif. Anak-anak yang sejak kecil diajarkan untuk menabung dan membeli barang-barang sesuai kebutuhan, mereka akan terbiasa dengan hal itu ketika dewasa.
4. Belajar kemandirian, anak yang diajarkan menabung secara tidak langsung ia juga belajar tentang kemandirian. Hal ini bisa dicapai dengan cara ketika anak menginginkan sesuatu contohnya mainan, Anda sebagai orang tua bisa meminta ia menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan mainan tersebut. Dengan cara ini, mereka akan belajar mengkategorikan dan menyesuaikan kapan mereka dapat membeli barang-barang yang mereka inginkan dengan tabungan mereka.
5. Melatih kebiasaan menabung sampai usia dewasa, menabung secara rutin apalagi ditanamkan sejak kecil tentu akan membentuk kebiasaan menabung sampai dewasa. Sesuatu yang ditanamkan dari kecil dan dilakukan secara konsisten akan melekat di diri seseorang serta menjadi suatu kebiasaan.
6. Belajar mengatur keuangan, mengatur keuangan dengan baik adalah hal yang sangat penting dikuasai oleh seseorang. Itulah mengapa pentingnya menabung perlu diajarkan sejak dini. Sehingga anak jadi paham bagaimana cara menggunakan uang yang bijak dengan tidak menggunakan uang tersebut untuk keperluan tidak penting.
7. Memahami konsep dana darurat, ajarkan anak menabung bisa sekaligus memberikan pemahaman tentang konsep dana darurat kepada mereka. Anda dapat mengajarkan kepada anak bahwa di masa depan nanti ia akan menemukan hal tidak

terduga yang memerlukan keuangan mendadak.

Bukan nominal uang yang jadi perhatian tapi nilai budaya menabung yang sangat penting dalam hal ini untuk memunculkan kemandirian. Bahwa dengan memiliki sumber daya sendiri anak di bangku sekolahpun bisa membiayai sebagian porsi pendidikannya sendiri secara mandiri, orang-orang yang mandiri, dikenal luas, kinerjanya unggul, dan lain sebagainya muncul dari rencana tabungan yang disiplin. Pendidikan menabung sejak dini memang sebagai bagian dari literasi keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan juga harus ditingkatkan di kalangan di kalangan orang tua. Dengan pemahaman itu, nantinya orang tua bisa memberikan pemahaman kepada anak-anaknya di rumah..

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan PKM di Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bukit Cinere Raya No. 7 Rt. 01 Rw. 08, Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Harapan kami selaku dosen dengan adanya kegiatan PKM ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat dalam hal sikap disiplin dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, & Alvin. (2014). Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan CV. Catur Perkasa Manunggal). Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (8), 125–132.
- Ellesia, N., Sunarto, A., & Mundariyah, S. K. (2022). Employee Performance Based On Leadership and Discipline at CV. Wina Purnama Pamulang South Tangerang. *Indonesian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 29-33.
- Fathurrahman, Oman, Ithaf al-Dhaki Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara, Bandung: Mizan, 2012.
- Meisura, Anisah. Risnawati. Zubaidah Amir. 2019. Pengaruh Penenrapan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Anargya*. Vol 2 No. 1 Hal 14-20.
- Sihombing, Umberto & Gutama (Editor) 2000. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan. Jakarta: PD. Mahkota